

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : HAMBALI
NPM : 1405170735
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MENYOTOKAN

Nama : HAMBALI
 NPM : 1405170735
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEKUNYAMANAN STOK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENJURU

Pengjuri I

Dr. Hj. MAYA SARI, SE., M.Si

RIMA UBAR HARAHAT, S.Pd., Ak., M.Si., CA., CPAI

Pembimbing

IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : HAMBALI

NPM : 1405170735

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

ABSTRAK

HAMBALI. NPM. 1405170735. Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2018. SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan untuk mengetahui dan menganalisis apa faktor penyebab return on equity, return on investment dan total asset turn over belum mencapai standar BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on equity, return on investmen, dan total asset turn over kurang mampu meningkatkan kinerja keuangan belum mencapai standar BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang dilihat dari return on equity belum mencapai standar BUMN, dikarenakan laba bersih setelah masih rendah dibandingkan dengan modal sendiri yang tinggi. Pada return on investmen belum mencapai standar BUMN, di karenakan laba sebelum pajak masih rendah ditambah penyusutan dibandingkan capital employed yang lebih tinggi. Pada total asset turn over belum mencapai standar BUMN, yang dikarenakan masih rendahnya pendapatan yang dihasilkan tetapi tidak diikuti dengan capital employed yang tinggi. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan return on equity, return on investment dan total asset turn over pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya masih rendahnya laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, masih rendahnya laba sebelum pajak ditambah penyusutan dibandingkan dengan capital employed, masih rendahnya pendapatan dibandingkan dengan capital employed yang tinggi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

Kata Kunci : Return on Equity, Return on Investment, dan Total Asset Turn Over

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : “Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Fathur Rohman dan Ibunda Painsi tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si selaku sekretaris program studi akuntansi.
6. Bapak Ikhsan Abdullah SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kakanda Umi Kalsum, Siti Naam'ria, dan Ernilawati serta adik saya Azmudin Azhar telah memberikan bantuan materil dan moril dalam lingkup keluarga, sehingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan pegawai beserta staff biro Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

9. Kepada teman saya Ihsan Ramadhan, Ilham Fahrezi, Rahim Prawiro, Fajrin Saleh, Dayyan Handoko, Muhammad Ichandy, Ahmad Tanzil, Irvan Rio, Dita Yulinda, dan Dwi Yuni Endah yang turut memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penuliskan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Peneliti tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Juni 2018

Penulis

HAMBALI
NPM:1405170735

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Uraian Teori.....	8
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Rasio Keuangan	9
a. Rasio Liquiditas.....	10
b. Rasio Solvabilitas	11
c. Rasio Profitabilitas	13
d. Rasio Aktivitas	14
3. Kinerja Keuangan.....	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
b. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	16
4. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	17
a. Definisi BUMN	17
b. Penilaian Kesehatan BUMN	18
5. Penelitian Terdahulu	29
B. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Defenisi Operasional Variabel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35

E. Pendekatan Penelitian	36
F. Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data	39
2. Analisis Data	39
B. Pembahasan	43
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Rasio Keuangan Pada PT . Perkebunan Nusantara III.....	3
Tabel II.1	Daftar SkorPenilaian ROE	21
Tabel II.2	Daftar SkorPenilaian ROI	22
Tabel II.3	Daftar SkorPenilaian Cash Ratio.....	22
Tabel II.4	Daftar SkorPenilaian Current Ratio	23
Tabel II.5	Daftar SkorPenilaian Collection Periods.....	24
Tabel II.6	Daftar SkorPenilaian Perputaran Persediaan.....	24
Tabel II.7	Daftar SkorPenilaian TATO.....	25
Tabel II.8	Daftar SkorPenilaian Daftar SkorPenilaian TMS Trhp TA	26
Tabel II.9	Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit	27
Tabel II.10	Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel III.1	Waktu Penelitian	35
Tabel IV.1	Perhitungan Rasio ROE.....	40
Tabel IV.2	Perhitungan Rasio ROI.....	41
Tabel IV.3	Perhitungan Rasio Total Asset Turn Over.....	42
Tabel IV.4	Skor Rasio ROE, ROI, dan TATO	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	32
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan harus menerapkan suatu strategi yang mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Guna menghadapi dan mempertahankan daya saing, maka diperlukan suatu penilaian kinerja untuk menjaga stabilitas dan efisiensi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana semestinya dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal 7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berkepentingan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan mengadakan analisis terhadap laporan keuangan

perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Apabila kinerja belum dianggap memuaskan maka manajer dapat mengevaluasi titik lemahnya dan kemudian menetapkan kebijakan yang lebih baik dimasa yang akan datang, sedangkan bila kinerjanya dianggap telah memberikan hasil yang memuaskan maka manajer dapat mempertahankan bahkan meningkatkannya. Oleh karena itu, perusahaan harus betul-betul mengolah kinerja keuangannya dengan baik dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penilaian kinerja keuangan terdiri dari tiga aspek, pada penelitian ini penulis menggunakan penilaian dari aspek keuangan. Dimana penilaian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio.

Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Diantaranya adalah imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, collection periods (CP), perputaran persediaan (PP), perputaran total aset (TATO), rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA). Dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik

itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu. Dan laporan rugi laba yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu, yang di sajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017 diperoleh penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 sebagai berikut :

Tabel I.1
Rasio Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Tahun 2013-2017

Tahun	ROE	ROI	Rasio Kas	Rasio Lancar	CP	PP	TATO	TMS Terhadap Modal
2013	10,7%	22,0%	81,8%	104,9%	4,4	18,6	70,0%	33,4%
2014	4%	25,5%	53,3%	72,8%	0,0	16,1	33,2%	65,4%
2015	1,6%	11,9%	41,1%	85,0%	0,0	13,3	13,4%	81,6%
2016	2,3%	7,0%	32,1%	138,6%	0,0	12,2	14,1%	81,2%
2017	3,2%	8,3%	29,5%	179,6%	0,0	12,5	13,3%	77,4%
Rata rata	4,4%							
Standar BUMN	15<X	18<X	X>35	125<X	X<60	X<60	120<X	30<=X<40

Sumber : *Diolah berdasarkan laporan keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero)*

Dari data rasio diatas dapat dilihat bahwa pada ROE dari tahun 2013-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN, pada ROI dari tahun 2013-2014 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, sedangkan tahun 2015-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN, pada Rasio Kas tahun 2013-2015 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, sedangkan tahun 2016-2017 Rasio Kas belum

mencapai standar tertinggi BUMN, pada Rasio Lancar tahun 2013-2015 belum mencapai standar tertinggi BUMN, sedangkan tahun 2016-2017 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, pada Collection Periods dari tahun 2013-2017 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, pada Perputaran Persediaan tahun 2013-2017 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, pada Total Asset Turn Over pada tahun 2013-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN, dan pada Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva 2014 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, sedangkan pada tahun 2014-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN. Dampak yang akan terjadi jika perusahaan tidak sesuai dengan standar, maka perusahaan tidak mampu memenuhi untuk masa mendatang.

Mengukur kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Penelitian yang berkaitan tentang rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya diantaranya yaitu penelitian Joy Pulloh, dkk (2016), judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini dapat dilihat rasio likuiditas dibawah standar industri, Hal ini menunjukan perusahaan belum aman dalam jangka pendek. Rasio leverage sudah memenuhi standar industri, hal ini menunjukan perusahaan mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas sudah di atas

standar, namun pada inventory turn over masih di bawah standar. Rasio profitabilitas sudah di atas standar. Namun net profit margin masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum maksimal.

Perbedaan penelitian sebelumnya perbedaannya adalah tahun, tempat penelitian dan perusahaan. Ketertarikan penulis adalah menganalisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, karena PT Perkebunan Nusantara III (Persero) salah satu perusahaan BUMN yang bergerak dalam perusahaan non infra struktur. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

Dari 8 rasio yang digunakan yaitu imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, collection periods (CP), perputaran persediaan (PP), perputaran total aset (TATO), rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA). Pada rasio ROE, ROI , dan Total asset Turn Over masih jauh dibawah standar berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi perhitungan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada aspek keuangan yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Total Asset Turn Over (TATO).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan di PT perkebunan Nusantara III (Persero) yang diukur dengan menggunakan Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI), Total Asset Turn Over (TATO) berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 ?
2. Faktor apa penyebab ROE, ROI, TATO tidak mencapai standar BUMN ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002.

2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa sajakah yang mengakibatkan kinerja keuangan di PT perkebunan Nusantara III (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ilmu akuntansi, khususnya mengenai rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002.

2. Untuk Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan-masukan yang berguna dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

3. Untuk Penelitian Lain

Hasil penelitian ini, maka dapat dijadikan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Menurut Jumingan (2014, hal 2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Menurut Kasmir (2010, hal7) “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh manajemen keuangan, informasi yang ada dalam laporan keuangan tentu berisi berbagai laporan dalam perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2012, hal22) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Tujuan laporan keuangan

adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

2. Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio keuangan menurut Fahmi (2012, hal44)“rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas dan diombinasikan dengan analisis. Menurut Kasmir (2010, hal104) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Menurut Hany (2015, hal 115) “rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan.

Berikut jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2010, hal134) :

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory) .

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) Inventory to Net Working Capital

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

1) *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

1) *Profit Margin on Sales*

Profit Margin on Sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$ProfitMargin = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$Net ProfitMargin = \frac{EAIT}{\text{Sales}}$$

2) *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$Return on Equity = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Earning per Share of Common Stock*

Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

1) *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) *Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)*

Perputaran Sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) *Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)*

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}}$$

5) *Total Assets Turn Over(TATO)*

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari rupiah aktiva.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

3. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat dari laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013), hal 189)“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi

(2012, hal 2) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja Keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Menurut Munawir (2010, hal 31) Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.

- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Dari penjelasan diatas ditarik kesimpulan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan memerlukan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya.

4. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

a. Definisi BUMN

BUMN merupakan badan usaha milik negara yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara. Menteri Badan Usaha Milik Negara dengan mempertimbangkan perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kinerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing, mengeluarkan standar penilaian kinerja perusahaan BUMN yang tidak hanya terfokus pada penilaian kinerja keuangan, yang tertuang dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam pasal 1 Undang-Undang No.19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Pendirian BUMN di berbagai negara bila diteliti secara seksama sebenarnya memiliki

beberapa kesamaan. Salah satunya adalah sebagai agent of development yang memiliki kemiripan dengan tugas dari amanat pasal 33 dalam UUD 1945. Pemerintah Republik Indonesia mendirikan BUMN bertujuan untuk mendorong pengembangan perekonomian nasional, hal tersebut sebagaimana yang tertulis dalam pasal 2 Undang-Undang No.19 tahun 2003 terkait maksud dan tujuan pendirian BUMN yaitu:

- 1) Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.
- 2) Mengejar keuntungan.
- 3) Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
- 4) Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
- 5) Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

b. Penilaian Kesehatan BUMN

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam dibidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur. BUMN non infastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infastruktur adalah BUMN yang kegiatannya

menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- 1) Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- 2) Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- 3) Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- 4) Bendungan dari irigasi.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 pada tanggal 4 Juni 2002 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Tujuannya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan. Menurut Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara dengan adanya keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Pembuatan keputusan ini menimbang beberapa hal, antara lain:

- 1) Perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka perlu dilandasi dengan sarana dan sistem penilaian kerja yang

dapat mendorong perusahaan ke arah peningkatan efisiensi dan daya asing.

- 2) Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998 dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara/Kepala Badan Pembinaan Badan Usaha Milik Negara Nomor Kep.215/M-BUMN/1999 telah ditetapkan ketentuan tentang penilaian tingkat kesehatan/penilaian tingkat kinerja Badan Usaha Milik Negara.
- 3) Dengan dialihkannya kedudukan, tugas dan wewenang Menteri BUMN pada Perusahaan Perseroan (PERSERO), Perusahaan Umum (PERUM), dan Perusahaan Jawatan (PERJAN) kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara, maka dipandang perlu meninjau kembali keputusan sebagaimana tersebut pada huruf b, khususnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 198/KMK.016/1998.

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada keterangan diatas ditetapkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP100/MBU/2002, sebagai berikut:

a) Aspek Keuangan

1) Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Hani (2015, Hal 120) “ Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik

perusahaan akan semakin kuat artinya rentabiitas modal sendiri menjadi semakin baik”. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel III.1
.Daftar SkorPenilaian ROE

ROE (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 <ROE	15	20
13 <ROE <=15	13,5	18
11 <ROE <=13	12	16
9 <ROE <=11	10,5	14
7,9 <ROE <=9	9	12
6,6 <ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 <ROE <=6,6	6	8,5
4 <ROE <=5,3	5	7
2,5 <ROE <=4	4	5,5
1 <ROE <=2,5	3	4
0 <ROE <=1	1,5	2
ROE <0	1	0

Sumber:Keputusan Menteri BUMNNomor: KEP-100/MBU/2002

2) Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah atau aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Hani (2015, Hal 119) “ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel III.2
.Daftar SkorPenilaian ROI

ROI (100%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 <ROI	10	15
15 <ROI<=18	9	13,5
13 <ROI<=15	8	12
12 <ROI<=13	7	10,5
10,5 <ROI<=12	6	9
9 <ROI<=10,5	5	7,5
7 <ROI<=9	4	6
5 <ROI<=7	3,5	5
3 <ROI<=5	3	4
1 <ROI<=3	2,5	3
0 <ROI<=1	2	2
ROI<0	0	1

Sumber:Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

3) Rasio Kas/Cash Ratio

Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel III.3
Daftar SkorPenilaian Cash Ratio

Cash Ratio= x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x >= 35	3	5
25 <=x<35	2,5	4
15 <= x <25	2	3
10 <= x <15	1,5	2
5 <= x<10	1	1

0	$\leq x < 5$	0	0
---	--------------	---	---

Sumber:Keputusan Menteri BUMNNomor: KEP-100/MBU/2002

4) Rasio Lancar/*Current Ratio*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Tabel III.4
Daftar SkorPenilaian Current Ratio

Current Ratio= x(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 $\leq x$	3	5
110 $\leq x < 125$	2,5	4
100 $\leq x < 110$	2	3
95 $\leq x < 100$	1,5	2
90 $\leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber:Keputusan Menteri BUMNNomor: KEP-100/MBU/2002

5) *Collection Periods (CP)*

Rasio *collection periods* digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rumus untuk mencari *collection periods* dapat digunakan sebagai berikut.

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel III.5
Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP= x (hari)	Perbaikan= x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	x > 35	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

6) Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan atau inventory ini berputar dalam suatu periode. Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Tabel III.6
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP= x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Sumber: Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

7) Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Hani (2015, hal 123) “tingginya Total Assets Turnover menunjukkan efektivitas harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”. Rumus untuk mencari *total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Tabel III.8
Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = x (%)	Perbaikan= x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 <x	20 <x	4	5
105 <x<=120	15 <x<=20	3,5	4,5
90 <x<=105	10 <x<=15	3	4
75 <x<=90	5 <x<=10	2,5	3,5
60 <x<= 75	0 <x<=5	2	3
40 <x<=6	x<=0	1,5	2,5
20 <x<=40	x<0	1	2
x<=20	x<0	0,5	1,5

Sumber:Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rasio TMS bermanfaat untuk mengukur sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap. Rumus untuk mencari TMS terhadap TA dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel III.8
Daftar Skor Penilaian TMS Terhadap TA

TMSTerhadapTA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
0 $\leq x < 10$	2	4
10 $\leq x < 20$	3	6
20 $\leq x < 30$	4	7,25
30 $\leq x < 40$	6	10
40 $\leq x < 50$	5,5	9
50 $\leq x < 60$	5	8,5
60 $\leq x < 70$	4,5	8
70 $\leq x < 80$	4,25	7,5
80 $\leq x < 90$	4	7
90 $\leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber:Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

b) Aspek Operasional

Penilaian aspek keuangan terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------|--------------|-----------------------------------|
| 1) Baik Sekali (BS) | : skor= 100% | Bobot indikator yang bersangkutan |
| 2) Baik (B) | : skor= 80% | Bobot indikator yang bersangkutan |
| 3) Cukup (C) | : skor= 50% | Bobot indikator yang bersangkutan |
| 4) Kurang (K) | : skor= 20% | Bobot indikator yang bersangkutan |

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Baik Sekali: Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya).

- 2) Baik: Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu dan sebagainya).
- 3) Cukup: Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu dan sebagainya) namun kuantitas (produktivitas, rendemen dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- 4) Kurang: Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

c) Aspek Administrasi

- 1) Penentuan Penilaian

Tabel II.9
Daftar Penilaian Waktu Penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Tingkat kinerja keuangan perusahaan digolongkan ke dalam 3 (tiga) kategori, sesuai dengan BAB II Pasal 3, yaitu:

a) Kategori sehat, yang terdiri dari:

- (1) AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
- (2) AA apabila $80 < TS \leq 95$
- (3) A apabila $65 < TS \leq 80$

b) Kategori kurang sehat, yang terdiri dari:

- (1) BBB apabila $50 < TS \leq 65$
- (2) BB apabila $40 < TS \leq 50$
- (3) B apabila $30 < TS \leq 40$

c) Kategori tidak sehat, yang terdiri dari:

- (1) CCC apabila $20 < TS \leq 30$
- (2) CC apabila $10 < TS \leq 20$
- (3) C apabila = 10

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis peran struktur modal terhadap kinerja telah banyak dilakukan sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, antara lain :

Tabel II.10
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Satria, Rita. Vol.1, No.2, Desember 2017 Halaman : 89 – 102	Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada Pt. Darma Henwa Tbk	hasil analisis t bahwa jika dilihat dari rata-rata industry masih dinilai baik karena masih berada diatas ratarata industry yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas. Namun untuk rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dinilai buruk karena berada dibawah angka rata-rata industri.
2	Joy Pulloh, Wi Endang, Dan Zahroh. Vol. 33 No. 1 April 2016	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil dari penelitian dapat dilihat rasio likuiditas belum aman dalam jangka pendek. Rasio leverage sudah mampu mengelola aktiva dengan baik serta menekan pendanaan menggunakan hutang. Rasio aktivitas pada inventory turn over masih di bawah standar. Rasio profitabilitas secara keseluruhan sudah di atas standar.
3	Fandy Giyono Saputro. Skripsi 2014	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada periode mendapatkan predikat Sehat Kategori A; kinerja keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk pada periode mendapatkan predikat Sehat Kategori AA; kinerja keuangan PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk mendapatkan predikat Sehat Kategori A. (2) Perkembangan kinerja keuangan keseluruhan cenderung mengalami peningkatan.

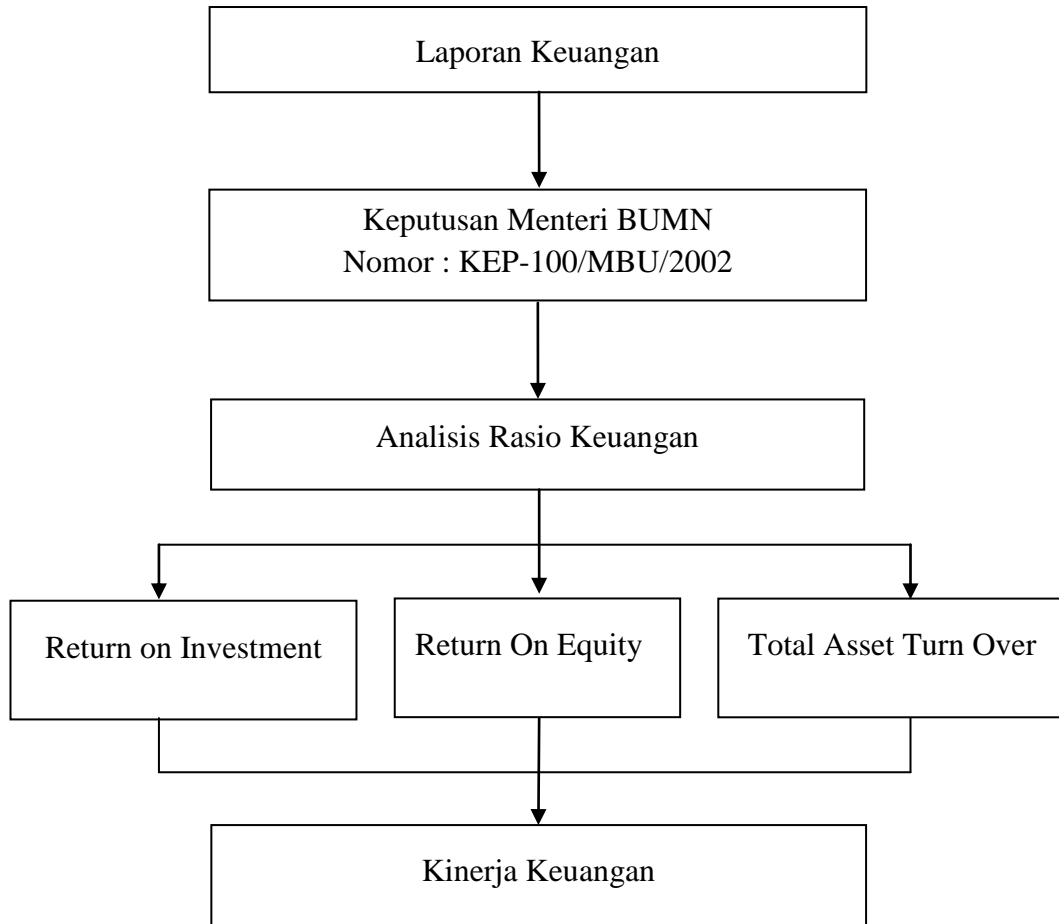
4	Afriska, Peni. Skripsi 2017	Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan dari rasio likuiditas kurang baik disebabkan karena nilai dari current ratio masih belum mampu untuk mencapai standar rata-rata industri, pada cash ratio memiliki kinerja keuangan yang baik. Ditinjau dari rasio leverage pada debt to assets ratio dan debt to equity ratio menunjukkan kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Ditinjau dari rasio profitabilitas pada return on investment dan return on equity menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik.
5	Triana Nugrahanti. Skripsi 2015	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Bumh Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ROE dinilai baik 2) ROI dinilai masih belum mampu menghasilkan laba sebelum pajak, bunga, dan penyusutan maksimal; 3) Cash Ratio dinilai baik 4) Current Ratio dinilai baik 5) Collection Periods dinilai baik pencairan piutang usaha; 6) Perputaran Persediaan dinilai baik ; 7) TATO dinilai baik 8) TMS terhadap TA dinilai baik.
6	Maya Lustiyana, Nengah Sudjana,dan Achmad Husaini. Vol. 37 No. 1 Agustus 2016	Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil penelitian ini adalah dari 12 rasio ,5 diantaranya sudah baik mencapai standar industri dan 7 diantaranya masih belum mencapai standar industri perusahaan.
7	Isha Kusumastut y, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Rispanyo. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 8 No. 1 Januari 2013	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi	Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa masing-masing perusahaan telekomunikasi belum mempunyai kinerja baik. pada masing-masing perusahaan belum dikatakan baik karena jumlah kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang ada, meskipun rasio ketiga perusahaan telekomunikasi menunjukkan peningkatan namun kondisi keuangannya masih belum baik.

B. Kerangka Berpikir

PT Perkebunan Nusantara (Persero) termasuk dalam Badan Usaha Milik Negara yang dalam permodalannya sebagian besar berasal dari kekayaan negara. Meskipun perusahaan tersebut termasuk BUMN yang mendapat jaminan dari negara tetapi perlu memperhatikan proses pengelolaan keuangan karena pasti pernah mengalami kondisi baik dan kurang baik. Untuk mempertahankan dan mengembangkan pengelolaan keuangan membutuhkan strategi yang tepat. Dalam menentukan strategi tersebut pihak perusahaan dapat mengukur dari data laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan perusahaan juga perlu diperhitungkan untuk dapat membantu perusahaan dalam menilai kondisi laporan keuangan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa pada ROE dari tahun 2013-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN, pada ROI dari tahun 2013-2014 sudah mencapai standar tertinggi BUMN, sedangkan tahun 2015-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN, pada Total Asset Turn Over dari tahun 2013-2017 belum mencapai standar tertinggi BUMN.

Berdasarkan latar belakang, uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk membuat kerangka berfikir yang digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dari permasalahan yang diteliti, pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan melakukan perbandingan antara teori-teori dengan data objektif yang terjadi, sehingga memberikan gambaran yang lengkap tentang permasalahan penelitian.

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Rasio keuangan menurut Fahmi (2012, hal 44) “rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

Rasio yang digunakan penulis dalam penelitian ini :

1. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Imbalan Investasi/*Return On Investment* (ROI)

ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

3. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turn over* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian adalah pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), yang berada di Jl. Sei Batanghari No.2 Medan.

2. Waktu Penelitian

Dengan waktu penelitian dimulai dari bulan Juni 2018 sampai dengan Oktober 2018, untuk lebih jelasnya waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel III.I
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																			
	Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																				
Riset Awal																				
Penyusunan Proposal dan bimbingan proposal																				
Seminar proposal																				
Penulisan skripsi																				
Sidang																				

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data berupa penjelasan/pernyataan yang berupa catatan atau angka yang dapat dioperasikan secara matematis. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan. Dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di terima dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2013-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan masalah yang diteliti. Adapun tahapan – tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data yang berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2013 s/d 2017.

2. Menganalisis Data

Menganalisis data yaitu menganalisis rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2013 s/d 2017 Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari aspek keuangan.

3. Menafsirkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan untuk memberikan keterangan yang jelas mengenai permasalahan yang terjadi.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang didalamnya terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga terdapat data atau keterangan yang berhubungan dengan laporan keuangan. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dari tahun 2013-2017. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Dimana penilaian ini didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002. Penilaian kinerja perusahaan BUMN pada aspek keuangan dilakukan dengan melihat beberapa rasio.

Rasio tersebut merupakan indikator yang ditetapkan pemerintah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Diantaranya adalah imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, collection periods (CP), perputaran persediaan (PP), perputaran total aset (TATO), rasio modal sendiri terhadap total aktiva (TMS terhadap TA). Dimana data-data yang digunakan adalah neraca yang merupakan gambaran posisi keuangan baik itu kekayaan, kewajiban dan modal perusahaan pada periode tertentu. Dan laporan rugi laba yang merupakan gambaran atas hasil kegiatan perusahaan pada periode tertentu, yang di sajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan yang diukur dengan ROE, ROI, dan Total Asset Turn Over untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dari aspek keuangan.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penganalisan dengan menggambarkan kondisi perusahaan.

1. Deskripsi Data

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan, maka teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mengacu pada gambaran kondisi perusahaan. Berikut akan diuraikan analisa rasio keuangan yang diukur dengan ROE, ROI, dan Total Asset Turn Over untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang diperoleh dari tahun 2013-2017.

2. Analisis Data

a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

Untuk mengetahui Imbalan Kepada Pemegang Saham/*Return On Equity* (ROE) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Detail perhitungan imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE) dari tahun 2013-2017 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{396.777.055.383}{3.693.368.801.595} \times 100\% = 10,7\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{571.824.378.563}{14.199.595.155.693} \times 100\% = 4\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{596.372.459.810}{36.521.462.835.040} \times 100\% = 1,6\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{865.076.987.409}{37.351.959.882.882} \times 100\% = 2,3\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.229.464.174.674}{38.470.243.154.469} \times 100\% = 3,2\%$$

Ringkasan perhitungan imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE) dari tahun 2013-2017 PT Perkebunan Nusantara III (persero) Medan dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.1
Perhitungan Rasio ROE

Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal Sendiri	ROE	Skor
2013	396.777.055.383	3.693.368.801.595	10,7%	14
2014	571.824.378.563	14.199.595.155.693	4%	7
2015	596.372.459.810	36.521.462.835.040	1,6%	4
2016	865.076.987.409	37.351.959.882.882	2,3%	4
2017	1.229.464.174.674	38.470.243.154.469	3,2%	5,5
	Rata-rata		4,36%	

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Untuk mengetahui imbalan investasi/Return On Investment (ROI) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Detail perhitungan imbalan investasi/Return On Investment (ROI) dari tahun 2013-2017 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{630.660.914.080 + 1.059.125.040.504}{7.670.313.851.023} \times 100\% = 22,0\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{825.358.612.297 + 1.254.189.052.040}{8.150.700.639.790} \times 100\% \\ &= 25,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{729.987.750.915 + 1.503.356.634.560}{18.776.062.935.631} \times 100\% \\ &= 11,9\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1.161.229.714.447 + 1.624.199.071.900}{39.989.748.105.356} \times 100\% = 7,0\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{1.627.171.662.817 + 1.813.494.686.795}{41.371.960.364.584} \times 100\% \\ &= 8,3\% \end{aligned}$$

Ringkasan perhitungan imbalan investasi/Return On Investment (ROI) dari tahun 2013-2017 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.2
Perhitungan ROI

Tahun	EBIT+Penyusutan	Capital Employed	ROI	Skor
2013	1.689.785.954.584	7.670.313.851.023	22,0%	15
2014	2.079.547.664.337	8.150.700.639.790	25,5%	15
2015	2.233.344.385.475	18.776.062.935.631	11,9%	9
2016	2.785.428.786.347	39.989.748.105.356	7,0%	6
2017	3.440.666.349.612	41.371.960.364.584	8,3%	6
	Rata-rata		14,94%	

c. Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Untuk mengetahui Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO) maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Detail perhitungan Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO) dari tahun 2013-2017 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.946.518.723.390}{7.670.313.851.023} \times 100\% = 77,5\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.708.476.623.601}{8.150.700.639.790} \times 100\% = 70,0\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.232.179.227.727}{18.776.062.935.631} \times 100\% = 33,2\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.363.366.034.203}{39.989.748.105.356} \times 100\% = 13,4\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.847.818.785.012}{41.371.960.364.584} \times 100\% = 14,1\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{6.002.370.863.637}{45.090.935.976.160} \times 100\% = 13,3\%$$

Ringkasan perhitungan Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO) dari tahun 2013-2017 pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.3
Perhitungan Rasio TATO

Tahun	Total Pendapatan	Capital Employed	TATO	Skor	Perbaikan	
					Nilai	Skor
2012	5.946.518.723.390	7.670.313.851.023	77,5%	3,5		
2013	5.708.476.623.601	8.150.700.639.790	70,0%	3	7,5%	3,5
2014	6.232.179.227.727	18.776.062.935.631	33,2%	2	36,8%	5
2015	5.363.366.034.203	39.989.748.105.356	13,4%	1,5	19,8%	4,5
2016	5.847.818.785.012	41.371.960.364.584	14,1%	1,5	0,7%	3

2017	6.002.370.863.637	45.090.935.976.160	13,3%	1,5	0,8%	3
Rata-rata			28,8%			

B. Pembahasan

Dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba menganalisa hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan, dimana rasio keuangan tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang mengukur kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berikut ini tabel penilaian skor dari hasil perhitungan ROE, ROI, dan TATO :

Tabel IV.4
Skor Rasio ROE, ROI, dan TATO
Tahun 2013-2017

Tahun	ROE	ROI	TATO
2013	14	15	3
2014	7	15	2
2015	4	9	1,5
2016	4	6	1,5
2017	5,5	6	1,5
Rata-rata %	4,36%	14,94%	28,8%

1. Kinerja keuangan di PT perkebunan Nusantara III (Persero) yang diukur dengan menggunakan ROE, ROI, dan TATO

Berdasarkan tabel diatas Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 mendapat skor 14 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik

menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham, pada tahun 2014 mengalami penurunan mendapat skor 7 dikarenakan turunnya laba setelah pajak yang diakibatkan dari kenaikan beban usaha dan turunnya pendapatan lain-lain perusahaan, pada tahun 2015-2016 ROE mengalami penurunan mendapat skor 4 dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan, dan pada tahun 2017 ROE mengalami kenaikan mendapat skor 5,5 dikarenakan kenaikan laba setelah pajak lebih tinggi dibandingkan kenaikan modal sendiri perusahaan. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. Rata rata dari Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 sebesar 4,36% hal ini menunjukkan imbalan kepada pemegang saham masih dibawah standar.

Menurut Hany (2015, Hal 120) “ Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabiitas modal sendiri menjadi semakin baik”. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Fandy Giyono Saputro (2014) yang dalam penelitiannya mendapati hasil menurunnya ROE pada tahun 2011 dikarenakan turunnya laba setelah pajak yang diakibatkan dari kenaikan beban usaha dan turunnya pendapatan lain-lain perusahaan, sedangkan pada tahun 2012 ROE juga menurun dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2014 mendapat skor tertinggi yaitu 15 hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sudah baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan penyusutan, sedangkan tahun 2015 ROI mengalami penurunan mendapat skor 9 dikarenakan piutang lain-lain dan piutang lain lain jangka panjang pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan capital employed lebih tinggi dari pada kenaikan EBIT dan akumulasi penyusutan perusahaan, dan tahun 2016-2017 ROI PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan mendapat skor 6, dikarenakan piutang lain-lain dan piutang lain lain jangka panjang pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan capital employed lebih tinggi dari pada kenaikan EBIT dan akumulasi penyusutan perusahaan. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba sebelum pajak dan penyusutan dengan baik dibandingkan dengan aktiva yang digunakan. Rata rata dari Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 sebesar 14,94% hal ini menunjukkan bahwa Imbalan Investasi/ Return On Investment tidak terlalu jauh dari standar BUMN yang artinya sudah cukup baik.

Menurut Hany (2015, Hal 119) “ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Triana Nugrahanti (2015) dalam hasil

penelitiannya menurunnya Pencapaian tingkat ROI yang masih rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang baik dalam menghasilkan laba sebelum bunga, pajak dan penyusutan bila dibandingkan dengan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan..

Berdasarkan tabel diatas Total Asset Turn Over (TATO) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 mendapat skor 3, pada tahun 2014 TATO mengalami penurunan mendapat skor 2, dikarenakan piutang lain-lain dan piutang lain lain jangka panjang pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan capital employed lebih tinggi dari pada kenaikan total pendapatan perusahaan, dan pada tahun 2015-2017 Total Asset Turn Over mengalami penurunan mendapat skor 1,5, dikarenakan piutang lain-lain dan piutang lain lain jangka panjang pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan capital employed lebih tinggi dari pada kenaikan total pendapatan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia.

Menurut Hany (2015, hal 123) “tingginya Total Assets Turnover menunjukkan efektivitas harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”. Hasil dalam penelitian ini didukung oleh Fandy Giyono Saputro (2014) dalam hasil penelitiannya menurunnya rasio TATO pada tahun 2011 dan 2012 karena piutang usaha dan tagihan bruto kepada pemberi kerja pada tahun tersebut naik secara signifikan sehingga menyebabkan kenaikan capital employed lebih tinggi daripada kenaikan total

pendapatan perusahaan. Rata rata dari Total Asset Turn Over (TATO) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013-2017 sebesar 28,8% hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over masih jauh dibawah standar BUMN, yang artinya masih kurang baik.

2. Faktor Penyebab ROE, ROI, dan Total Asset Turn Over Tidak Mencapai Standar BUMN

Dari perhitungan dan pembahasan yang nomor satu (1) ada berbagai faktor yang menyebabkan ROE, ROI, TATO tidak sesuai standar diantaranya:

Menurut Hany (2015, Hal 120) “ Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabiitas modal sendiri menjadi semakin baik”.

Pada tahun 2013 rasio return on equity pada laba setelah pajak dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan bersih dan laba usaha dan laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan dan peningkatan pada beban pokok penjualan. Pada tahun 2014 rasio return on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dan beban pokok penjualan dan laba usaha dan laba sebelum pajak dan penurunan pada beban pajak penghasilan. Pada tahun 2015 rasio return on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan dan beban pokok penjualan dan laba usaha dan laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2016 rasio return on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dan laba usaha dan laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan. Pada tahun 2017 rasio return on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh

peningkatan pada penjualan dan laba usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan.

Pada tahun 2013 rasio return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan pada total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rasio return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan pada total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan pada total ekuitas dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 rasio return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan pada total ekuitas pada tahun sebelumnya.

Menurut Hany (2015, Hal 119) “ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”.

Pada tahun 2013 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh penurunan pada EBIT dan penyusutan. Pada tahun 2014 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh peningkatan pada EBIT dan penyusutan. Pada tahun 2015 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh penurunan pada EBIT dan peningkatan pada penyusutan. Pada tahun 2016 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh peningkatan pada EBIT dan penyusutan. Pada tahun 2017 rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh peningkatan pada EBIT dan Penyusutan.

Pada tahun 2013 rasio return on equity pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah aset lancar dan peningkatan pada aset tidak lancar dan aset tetap. Pada tahun 2014 rasio return on equity pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah aset lancar dan peningkatan pada jumlah aset tidak lancar dan aset tetap. Pada tahun 2015 rasio return on equity pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan penurunan pada aset tetap. Pada tahun 2016 rasio return on equity pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan penurunan pada aset tetap. Pada tahun 2017 rasio return on equity pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan aset tetap.

Menurut Hany (2015, hal 123) “tingginya Total Assets Turnover menunjukkan efektivitas harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha”.

Pada tahun 2013 rasio total aset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 rasio total aset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 rasio total aset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh penurunan pada penjualan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 rasio total aset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dari tahun

sebelumnya. Pada tahun 2017 rasio total aset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013 rasio total aset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah aset lancar dan peningkatan pada aset tidak lancar dan aset tetap. Pada tahun 2014 rasio total aset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh penurunan pada jumlah aset lancar dan peningkatan pada jumlah aset tidak lancar dan aset tetap. Pada tahun 2015 rasio total aset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan penurunan pada aset tetap. Pada tahun 2016 rasio total aset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan penurunan pada aset tetap. Pada tahun 2017 rasio total aset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah aset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan aset tetap.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan perusahaan maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dari perhitungan analisis rasio keuangan yang dibuat di bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Imbalan Kepada Pemegang Saham/Return On Equity (ROE) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan 2013 mendapat skor 14, tahun 2015 mendapat skor 7, pada tahun 2015-2016 mendapat skor 4, pada tahun 2017 mendapat skor 5,5. dikarenakan kenaikan laba setelah pajak perusahaan lebih rendah daripada kenaikan modal sendiri perusahaan, dan pada tahun 2017 ROE mengalami kenaikan mendapat skor 5,5. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 20. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham dengan baik. Imbalan Investasi/ Return On Investment (ROI) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013-2014 mendapat skor tertinggi yaitu 15, pada tahun 2015 ROI mengalami penurunan mendapat skor 9, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan mendapat skor 6. Perolehan skor tersebut masih jauh berada dibawah skor tertinggi yaitu 15. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan masih kurang mampu menghasilkan laba sebelum pajak dan penyusutan dengan baik dibandingkan dengan aktiva yang digunakan.

Total Asset Turn Over (TATO) PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 mendapat skor 3, pada tahun 2014 TATO mengalami penurunan mendapat skor 2, pada tahun 2015-2017 mengalami penurunan mendapat skor 1,5. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan pendapatan dengan didukung oleh aset perusahaan yang tersedia.

2. Faktor yang menyebabkan rasio ROE, ROI, dan Total Asset Turn Over masih dbawah standar BUMN rasio return on equity pada laba bersih dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dan laba usaha dan laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan, pada rasio return on equity pada modal sendiri dipengaruhi oleh peningkatan pada total ekuitas pada tahun sebelumnya. Pada rasio return on investment pada EBIT dan penyusutan dipengaruhi oleh peningkatan pada EBIT dan Penyusutan, pada rasio return on equity pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah asset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan aset tetap. Pada rasio total aset turn over pada total pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan pada penjualan dari tahun sebelumnya, pada rasio total aset turn over pada capital employed dipengaruhi oleh peningkatan pada jumlah asset lancar dan jumlah aset tidak lancar dan aset tetap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan penulis diatas, adapun saran yang dapat diberikan :

1. Perusahaan perlu lebih efisien dan efektif lagi dalam memanfaatkan aktiva perusahaan yaitu dengan cara melakukan penekanan biaya-biaya dan meningkatkan penjualannya agar lebih efisien sehingga perusahaan lebih hemat dalam menggunakan asset dan laba yang dihasilkan perusahaan akan lebih tinggi.
2. Perusahaan dapat memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk meningkatkan pendapatan, ini dapat meningkatkan total assets turn over.
3. Faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan harusnya mendapat perhatian yang lebih, utamanya sebelum pengambilan keputusan investasi. Sehingga tidak hanya pada rasio keuangan saja yang mendapat perhatian tapi juga pada faktor lain mengenai operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriska, Peni (2017). "Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Fahmi, Irham (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fandy Giyono Saputro (2014). "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Bidang Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hani, Syafridah (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsu Press.
- Isha Kusumastuty, Dewi Saptantinah Puji Astuti, Rispantyo (2013). "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi". *Jurnal*. Vol. 8 No. 1 Januari 2013. Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Joy Pulloh, Endang dan Zahroh (2016). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus pada PT. HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal*. Vol. 33 No. 1 April 2016. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Maya Lustiyana, Nengah Sudjana, dan Achmad Husaini (2016). "Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Pt. Semen Indonesia (Persero), Tbk Periode 2012-2014)". *Jurnal*. Vol. 37 No. 1 Agustus 2016. Universitas Brawijaya. Malang.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Satria, Rita (2017). "Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada Pt. Darma Henwa Tbk". *Jurnal*. Vol.1, No.2, Halaman : 89 – 102. Unversitas Pamulang. Tanggerang Selatan.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Triana Nugrahanti (2015). "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Bumn Pada Pt Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2012-2014". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Undan-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2013 Tentang Badan Usaha Milik Negara.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : HAMBALI
NPM : 1405170735
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
-	Diterima		
03/08/18	- penentuan judul - latar belakang masalah perbaiki		
20/08/18	- Diterima - judul tdk sesuai dgn perusahaan - masalah tdk tepat perbaiki		
12/09/18	Diterima - cara penulisan dan kutipan - latar belakang masalah - data tdk akurat perbaiki !		

Medan, Agustus 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Proposal

IKHSAN ABDULLAH, SE., MSi

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAMBALI
NPM : 1405170735
Program : Strata-I
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. **PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN.**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



HAMBALI